

ABSTRACT

RELATIVE ABUNDANCE OF POTENTIAL PREY OF THE ASIATIC GOLDEN CAT (*Catopuma temminckii*) IN THE BATUTEGI PROTECTED FOREST BASED ON CAMERA TRAP

By

Jihan Kamila Wardani

Prey species are priority components of habitat areas and play a crucial role in supporting the existence of predatory animals. The asiatic golden cat (*Catopuma temminckii*) is a predator within the food pyramid and is near-threatened based on the IUCN. This study aims to compute the relative abundance index of the asiatic golden cat's potential prey within the Batutegi Protected Forest. The data collection involves utilizing camera traps installed using a systematic purposive sampling method with a determined grid that covers the paths frequented by wild cats, particularly the sumatran tiger and their potential prey. This process is supervised by YIARI, and forty-one camera traps were installed starting in February 2022. All cameras remained active during the same period time, from March 2022 to November 2022. Monthly maintenance is conducted within three months to ensure proper maintenance of the cameras, including the replacement of batteries and memory cards. There are 12 species of potential prey for the asiatic golden cat, namely: barking deer (*Muntiacus muntjak*) (6.92), wild boar (*Sus scrofa*) (0.97), sambar deer (*Cervus unicolor*) (0.40), pig-tailed macaque (*Macaca nemestrina*) (12.25), mitered langur (*Presbytis mitrata*) (0.18), long-tailed macaque (*Macaca fascicularis*) (0.07), mouse deer (*Tragulidae*) (0.26), red junglefowl (*Gallus gallus*) (0.01), murids (*Muridae*) (1.28), great argus (*Argusianus argus*) (5.12), crested partridge (*Rollulus rouloul*) (0.09), and squirrels (*Tupaiaidae*) (1.12). The highest relative abundance index of potential prey is the pig-tailed macaque and the lowest is the red junglefowl.

Keywords: The Asiatic golden cat, Batutegi Protected Forest, camera trap, potential prey, relative abundance index, YIARI.

ABSTRAK

KELIMPAHAN RELATIF SATWA MANGSA POTENSIAL KUCING EMAS (*Catopuma temminckii*) DI HUTAN LINDUNG BATUTEGI BERDASARKAN DATA KAMERA JEBAK

Oleh

Jihan Kamila Wardani

Satwa mangsa merupakan salah satu komponen prioritas pada suatu wilayah untuk dapat dijadikan habitat dan faktor penunjang kehidupan satwa predator. Kucing emas (*Catopuma temminckii*) merupakan salah satu satwa predator puncak dalam piramida makanan dan termasuk sebagai spesies payung yang statusnya rentan punah berdasarkan IUCN. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai kelimpahan relatif satwa mangsa potensial kucing emas di Hutan Lindung Batutegi. Pengambilan data menggunakan metode kamera jebak dibawah pengawasan YIARI dengan metode pemasangan kamera *systematic purposive sampling* berupa titik yang telah ditentukan yang melewati jalur yang dilewati kucing liar (khususnya harimau sumatera) dan satwa mangsa potensialnya. Kamera jebak dipasang sebanyak 41 kamera mulai dipasang pada bulan Februari 2022 dan seluruh kamera aktif pada bulan Maret 2022 selama 9 bulan sampai bulan November 2022 dengan pemeliharaan untuk dilakukan pergantian baterai dan kartu memori setiap 1 bulan dengan durasi 3 bulan untuk menjangkau seluruh kamera yang dipasang. Terdapat 12 jenis satwa mangsa potensi kucing emas yakni: kijang (*Muntiacus muntjak*) (6.92), babi hutan (*Sus scrofa*) (0.97), sambar (*Cervus unicolor*) (0.40), beruk (*Macaca nemestrina*) (12.25), simpai (*Presbytis mitrata*) (0.18), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) (0.07), pelanduk (*Tragulidae*) (0.26), ayam hutan (*Gallus gallus*) (0.01), tikus hutan (*Muridae*) (1.28), kuau raja (*Argusianus argus*) (5.12), puyuh sengayan (*Rollulus rouloul*) (0.09), dan tupai (*Tupaiaidae*) (1.12). Nilai kelimpahan relatif satwa mangsa potensial tertinggi yakni beruk dan terendah yakni ayam hutan.

Kata kunci: Satwa mangsa potensial, kucing emas, kelimpahan relatif, kamera jebak, hutan lindung Batutegi, YIARI.